

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan serta mengembangkan potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Di lihat dari kondisi sekarang ini, pengembangan agrowisata semakin meningkat guna bertujuan sebagai bentuk pelestarian lingkungan agar tetap terjaga dan sumber daya lahan pertanian agar dapat dikelola secara maksimal. Saat ini dapat dilihat bahwa perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat (Sumantra, 2015).

Disamping hal tersebut, sektor perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan dengan adanya tata kelola maupun pengembangan potensi yang dimiliki. Agrowisata merupakan rangkaian segala kegiatan pedesaan termasuk dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan bertani maupun berkebun, mempelajari adat maupun kebudayaan lokal, menikmati pemandangan sekitar serta keragaman hayati yang dimiliki, mempraktekkan

pertanian organik maupun pertanian konvensional dan memanen atau memetik buah-buahan maupun sayuran tropis (Herrera, 2004).

Menurut Pitana & Gayatri (2005) pengembangan agrowisata sesuai dengan tipologi, kualifikasi, dan fungsi ekologis lahan dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan serta pendapatan para petani dan masyarakat sekitar. Di bawah ini merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan agrowisata, yaitu sebagai berikut :

- a. Meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan terhadap keadaan alam serta kebudayaan lokal yang dapat merusak tempat wisata.
- b. Memberi pendidikan atau penyuluhan kepada wisatawan yang berkunjung mengenai pentingnya melindungi, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.
- c. Memotivasi mengenai pentingnya mendirikan bisnis atau usaha yang bertanggung jawab yang ikut bekerjasama dengan anggota masyarakat dan pemerintahan guna memenuhi kebutuhan masyarakat lokal serta memberikan dampak positif pada usaha pelestarian.
- d. Memberikan pengarahan tentang keuntungan atau manfaat ekonomi yang secara langsung sebagai upaya tujuan pelestarian, pengelolaan sumber daya alam serta kawasan yang dilindungi.

- e. Menekankan kebutuhan di zona pariwisata regional dan tata kelola dengan baik terhadap tanaman-tanaman guna sebagai tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditentukan untuk tujuan wisata itu.
- f. Menekankan kegunaan pengkajian-pengkajian studi berlandaskan sosial dan lingkungan, serta program-program yang berjangka panjang guna mengevaluasi dan meminimalisirkan dampak pariwisata terhadap kondisi lingkungan sekitar.
- g. Memacu peningkatan keuntungan ekonomi bagi negara atau pemerintah, para pelaku bisnis, dan masyarakat sekitar, yang terpenting untuk penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut.
- h. Meyakinkan masyarakat bahwa perkembangan tidak melebihi batasan sosial dan lingkungan yang diterima seperti halnya yang ditentukan para peneliti yang bekerjasama dengan penduduk sekitar.

Menurut Syamsu (2006) terdapat beberapa faktor yang menghasilkan tujuan dalam mengembangkan agrowisata, yaitu sebagai berikut :

1.) Kelangkaan

Apabila wisatawan berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di kawasan agrowisata, maka wisatawan mengharapkan adanya pemandangan alam perkebunan atau tanaman yang cenderung langka yang dikarenakan jarang atau sulit dijumpai di kawasan tempat wisata itu.

2.) Kealamiahan

Kealamiahan atraksi agrowisata juga termasuk sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dan keberhasilan dari pengembangan agrowisata. Pelestarian obyek wisata yang tercemar dapat membuat wisatawan yang berkunjung merasa enggan dan tidak ingin datang kembali.

3.) Keunikan

Yang dimaksud keunikan dalam hal ini yaitu yang sesuatu yang mempunyai ciri khas tersendiri yang mempunyai perbedaan dengan obyek wisata yang lain. Keunikan dapat saja berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana obyek wisata tersebut dikembangkan.

4.) Adanya Keterlibatan Tenaga Kerja

Dengan adanya pengembangan agrowisata diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyaluran tenaga kerja, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir pengrusakan masyarakat sekitar akibat terjadinya pengembangan obyek wisata.

5.) Optimalisasi Penggunaan Lahan

Agrowisata dapat berfungsi dengan baik jika lahan kawasan pertanian maupun perkebunan mampu dimanfaatkan secara optimal. Apabila pengembangan agrowisata berdampak positif

terhadap pengelolaan lahan, maka dapat meminimalisir tindakan eksploitasi harus dapat dihindari.

6.) Keadilan serta Pertimbangan Pemerataan.

Dengan adanya pengembangan agrowisata diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat pedesaan atau para petani lokal, penanaman modal dan atau investasi. Dengan melakukan koordinasi didalam pengembangan secara detail sesuai dengan fakta.

7.) Adanya Penataan Kawasan

Agrowisata pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk obyek wisata yang menarik untuk para wisatawan yang berkunjung (Yulianti, 2016).

Agrowisata dapat memperluas wawasan pengetahuan, memperoleh pengalaman dalam berwisata serta dapat mengetahui hubungan usaha di sektor pertanian antara lain seperti perkebunan, pertanian, hortikura, tanaman pangan. Selain itu, agrowisata menciptakan kenyamanan di daerah tujuan wisata bagi wisatawan dengan keadaan alam yang masih sejuk dan asri membuat wisatawan ingin berkunjung kembali (Sastrayuda, 2010).

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat di pedesaan dan potensi pertanian yang dimiliki dapat dikembangkan dan dikelola sebaik mungkin sehingga dapat menjadi daya tarik wisata. Pengembangan agrowisata di satu daerah tujuan wisata mampu memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan. Selain itu, adanya agrowisata di suatu daerah tujuan wisata juga memberikan manfaat kepada masyarakat maupun pemerintah betapa pentingnya mendirikan bisnis atau usaha yang bertanggung jawab dengan saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, serta memberikan keuntungan ekonomi secara langsung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat (Rakhmani, 2015).

2. Pedagang

Pedagang adalah seseorang atau individu yang menjalankan usaha niaga, usaha kerajinan, maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang juga dapat diartikan sebagai seseorang atau individu yang dengan mempunyai modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang maupun jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun anggota kelompok masyarakat (Damayanti, 2011).

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan barang, kepada konsumen baik dilakukan secara langsung maupun

tidak langsung. Menurut jalur distribusi yang dilakukan pedagang dibedakan menjadi, sebagai berikut:

- a. Pedagang distributor (tunggal) adalah pedagang yang memegang hak distribusi maupun produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang (partai) besar adalah pedagang yang membeli berbagai produk atau barang dalam jumlah kuantitas besar dengan tujuan untuk dijual kepada pedagang lain.
- c. Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produk atau barang secara langsung kepada konsumen (Damsar,1997: 106-107).

3. Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan daya tarik agar menjadi berkembang sesuai dengan potensi dimiliki secara berkelanjutan dengan pemanfaatan sumber daya alam maupun manusia. Pengembangan suatu objek wisata akan meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun luar negeri sehingga akan meningkatkan perekonomian daerah.

Seperti yang telah kita ketahui, pariwisata di Indonesia kini berkembang pesat dan menambah penerimaan devisa Negara, oleh sebab itu sebagai kebijaksanaan Pembangunan 5 Tahun ke VI di sektor pariwisata ini Majelis Permusyawaratan Rakyat dengan Ketetapan No.II/MPR/1993 mengenai Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bab VI merumuskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu memacu kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang berkaitan, sehingga memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara, serta menambah penerimaan devisa melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan nasional,
- b. Dalam pembangunan kepariwisataan harus tetap menjaga dan memelihara kepribadian serta kelestarian fungsi dan kualitas lingkungan hidup.
- c. Pengembangan pariwisata nasional dilaksanakan selaras dengan upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkuat persatuan dan kesatuan nasional, terutama dalam memacu pariwisata remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kepariwisataan.
- d. Upaya mengembangkan objek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya, baik di dalam maupun di luar negeri sselalu ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu, efektif dan efisien serta berkelanjutan, antara lain dengan memanfaatkan secara optimal kerja sama antara kepariwisataan regional dan

global guna untuk meningkatkan hubungan antara bangsa (Pendit, 1999).

Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 ini dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

- 1.) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- 2.) Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- 3.) Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Yoeti, 1997).

Menurut Muljadi (2014) pembangunan pariwisata dalam negeri telah di arahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menumbuhkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur bangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan budaya-budaya bangsa, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja dan pemuda. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu :

- a. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungan masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan kualitas lingkungan hidup.
- d. Potensi pariwisata itu sendiri.

Menurut Sujali (1989) langkah-langkah awal dalam menentukan perjalanan ke suatu tempat obyek wisata layak untuk dikembangkan atau merupakan hal yang utama untuk dikembangkan, sebelumnya perlu diperhatikan beberapa hal sebagai bahan acuan dan pertimbangan. Langkah ini dilaksanakan dengan harapan nantinya akan menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal. Oleh karena itu evaluasi potensi yang perlu dilaksanakan adalah dengan mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.) Seleksi terhadap potensi

Hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi dan kawasan wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.

2.) Evaluasi potensi terhadap daerah

Pekerjaan yang mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antara administrasi yang berkaitan.

3.) Pengukuran jarak antar potensi

Pekerjaan ini untuk memperoleh informasi yang terkait tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta tempat

obyek wisata. Dari peta ini dapat memperoleh informasi yang mampu digunakan sebagai penentuan potensi mana yang sesuai untuk dikembangkan.

Menurut Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung, perlu mengembangkan tiga hal, yaitu :

- a. Terdapat adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), yang di maksud di sini adalah adanya sesuatu hal yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang di kunjungi memiliki perbedaan dengan tempat wisata yang lain dengan kata lain memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri. Selain itu masih memerlukan juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang nantinya mampu dijadikan sebagai *entertainment* apabila orang-orang akan berkunjung nantinya.
- b. Terdapat adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu yang di maksud adalah terdapat sesuatu yang memiliki daya tarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dapat dijadikan oleh-oleh atau buah tangan untuk di bawa pulang setelah mengunjungi tempat wisata sehingga di daerah tersebut memerlukan fasilitas untuk para pengunjung agar dapat berbelanja yang menjual ataupun menyediakan *souvenir* atau buah tangan maupun kerajinan tangan lainnya yang mempunyai ciri khas di daerah tersebut serta

harus disediakan pula fasilitas lainnya seperti *money changer*, bank maupun ATM untuk memudahkan pengunjung bertransaksi.

- c. Terdapat adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yang dimaksud disini adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat daerah wisata tersebut yang mampu membuat pengunjung yang datang merasa betah dan nyaman di tempat tersebut.

Menurut Pendit (1999) suatu daerah dapat dikatakan menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang dapat di pandang memiliki potensi, dapat dikiranya disimpulkan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi, yakni :

- a. Memiliki atraksi atau objek wisata yang menarik.
- b. Mudah di jangkau dengan transportasi umum maupun pribadi.
- c. Menyediakan fasilitas penginapan atau tempat tinggal untuk sementara.

4. Agrowisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Agrowisata dapat memberikan keuntungan ekonomi, dengan adanya agrowista merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat yang diakibatkan tersedianya penjualan barang dan jasa. Selain itu agrowisata mampu memberikan dampak positif seperti adanya peluang kesempatan berusaha, memperluas lapangan pekerjaan dan mensejahterahkan rakyat. Pembangunan di bidang agrowisata tersebut memiliki tujuan terkahir

guna meningkatkan pendapatan masyarakatnya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengeluaran dalam sektor kepariwisataan dapat menyebabkan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dan menjadi dorongan untuk berinvestasi yang menyebabkan sektor keuangan bertambah sepadan dengan sektor ekonomi lainnya (Rakhmani, 2015).

Menurut Leiper dalam I Gde Pitana (2009) pariwisata mempunyai dampak positif yang beraneka ragam bagi perekonomian, diantaranya sebagai berikut :

a. Pendapatan dari sistem penukaran valuta asing.

Hal ini terjadi pada wisatawan asing, walaupun di beberapa negara pendapatan yang di peroleh dari system penukaran valuta asing dampaknya tidak terlalu besar, namun di berbagai negara, misalnya Australia dan New Zealand, pendapatan yang di peroleh dari penukaran valuta asing ini sangat tinggi nilainya dan berpengaruh secara signifikan.

b. Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri.

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing dapat menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal tersebut dapat mendorong suatu negara mampu mengimpor barang-barang dan jasa-jasa, pelayanan serta modal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran yang diperoleh dari wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, maupun masyarakat perorangan yang melakukan kegiatan usaha di sektor pariwisata.

d. Pendapatan pemerintah

Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah memberikan bukti berupa sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

e. Penyerapan tenaga kerja

Beberapa individu banyak yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak dapat berdiri sendiri yang masih memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun dari sektor-sektor lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan menjadi salah satu lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

f. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat sekitar

Adanya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, mereka dan masyarakat local sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan. Peningkatan jumlah wisatawan yang banyak, memberikan keuntungan yang cukup besar sehingga beberapa

fasilitas yang tersedia dapat di gratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Peningkatan jumlah kunjungan, hari-hari liburan ataupun besarnya pengeluaran perbelanjaan wisatawan mampu memberikan dampak yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat keuntungan bertambah bagi beberapa jenis usaha dalam bidang industri pariwisata.
- b. Tingkat keuntungan meningkat untuk beberapa jenis usaha yang menyediakan keperluan industry pariwisata.
- c. Meningkatnya kesempatan bekerja baik di negara sumber wisatawan maupun di negara penerima wisatawan.
- d. Peningkatan biaya-biaya pada umumnya, untuk berbagai jenis barang kebutuhan, yang berkaitan dengan meningkatnya gaji dan upah pekerja local (Wahab dkk., 1997).

5. Pedagang terhadap Pariwisata

Adanya unit usaha kecil dan pedagang di daerah kawasan agrowisata juga memberikan dampak positif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap perusahaan. Dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan secara langsung yaitu dengan banyaknya masyarakat yang berminat untuk menyewa kios, sehingga semakin banyak pula keuntungan materi yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan secara

tidak langsung yaitu dengan banyaknya unit usaha kecil, maka semakin mempermudah pengunjung dalam memilih jenis barang atau jasa sesuai dengan alternatif kebutuhannya. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan pengunjung diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi para pengunjung yang datang, sehingga secara tidak langsung pendiri unit usaha kecil maupun pedagang turut berkontribusi terhadap Agrowisata Kebun Teh Kaligua (Rakhmani, 2015).

Kepariwisata semakin berkembang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan jumlah hotel, jumlah restoran dan lama tamu menginap menimbulkan peningkatan permintaan akan produk-produk pangan. Pendapatan masyarakat semakin meningkat, ketika pendapatan masyarakat masih relatif rendah, maka mereka mengkonsumsi bahan pangan relatif sedikit. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka mereka mengkonsumsi bahan pangan semakin meningkat (Bagus, 2006).

Ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan pembelian terhadap produk dan jasa di lokasi wisata yang pada akhirnya akan berdampak terhadap penghasilan pendapatan bagi masyarakat yang berdagang dan bagi obyek wisata tersebut. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari sektor wisata umumnya diukur dari keseluruhan pengeluaran pengunjung untuk keperluan transportasi, akomodasi, makanan minuman, souvenir, dokumentasi dan keperluan lainnya. Dan jumlah dari keseluruhan pengeluaran tersebut diestimasi

dari jumlah total hari kunjungan dari wisatawan dan pengeluaran rata-rata per hari dari wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Himma, 2014).

6. Strategi

Menurut Suwarsono dalam Shandi (2016) strategi merupakan salah satu alat guna untuk mencapai suatu tujuan baik organisasi maupun perusahaan-perusahaan, sehingga strategi mempunyai beberapa sifat sebagai berikut :

- a. Menyatukan: adalah menyatukan keseluruhan bagian-bagian dalam suatu perusahaan maupun organisasi.
- b. Menyeluruh: meliputi seluruh aspek dalam perusahaan maupun organisasi.
- c. Integral: adalah keseluruhan strategi dapat sepadan atau sesuai dari seluruh tingkatan.

Menurut Tjokroamidjojo (1982) strategi sebagai langkah-langkah (kebijaksanaan) yang ditentukan dengan perhitungan yang tepat, untuk mencapai suatu tujuan guna dapat mengatasi suatu permasalahan, yang dalam strategi tersebut terdapat beberapa metode dan teknik.

Salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara intensif dalam bidang akademis merupakan analisis dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis mempunyai tujuan yang paling utama

yaitu supaya perusahaan-perusahaan mampu mengetahui secara objektif faktor-faktor internal dan eksternal, sehingga perusahaan mampu mengestimasi perubahan-perubahan lingkungan eksternal (Rangkuti, 2016).

Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* atau senantiasa berkelanjutan dan meningkat terus menerus di lakukan berdasarkan sudut pandang yang dapat dilihat dari yang diharapkan oleh pelanggan untuk kemudian hari atau masa depan (Hamel dalam Rangkuti, 2002).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat di butuhkan dalam melakukan penelitian, sebagai perbandingan analisis penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan berupa jurnal internasional dan jurnal nasional dengan metodologi maupun teorinya menjadi pembanding penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Kesimpulan
1.	Alejandro Herrera Catalino and Magdalena Lizardo (2004)	Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Republic	Analisis deskriptif dan WTP	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sekitar 60% agro-turis menyatakan minat mereka dalam sistem pertanian organik daripada pertanian konvensional. Agrowisata merupakan pilihan penting untuk memenuhi prioritas baik langsung dan masa depan terkait dengan tujuan

LANJUTAN TABEL 2.1

				pembangunan berkelanjutan dengan menghubungkan pertanian dan pariwisata di DR (Dominican Republic). Sebuah strategi awal untuk mengembangkan agrowisata dalam jangka pendek di DR (Dominican Republic) harus mempertimbangkan kebutuhan untuk lebih baik seperti infrastruktur dan keamanan pribadi untuk agro-turis di daerah pedesaan untuk mempromosikan pasar wisata baru di DR (Dominican Republic).
2.	Nevin Akpınar, dkk (2003)	Rural Women and Agrotourism In The Context Of Sustainable Rural Development: A Case Study From Turkey	Analisis Deskriptif dan Uji Kualitas Instrumen	Dalam penelitian di disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata pertanian dalam konteks pembangunan pedesaan yang sesuai kondisi dapat disediakan partisipasi perempuan pedesaan ke agrowisata. Ini juga akan menjadi kontribusi yang signifikan dari pariwisata pertanian bagi perempuan di bidang sosial ekonomi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota dengan tujuan mengevaluasi arah dan dimensi sosio-ekonomi dan perubahan lingkungan di kabupaten yang ditimbulkan oleh agrowisata.
3.	S.H.P.Malkanthi and J.K. Routry (2011)	Potential for Agrotourism Development	Analisis Deskriptif dan analisis SWOT	Tingkat agrowisata tidak akan pernah tumpang tindih dengan pariwisata pedesaan lainnya. Namun, di sebagian besar peternakan, fasilitas infrastruktur yang tersedia tidak memadai. Karena itu, penyediaan infrastruktur dasar seperti fasilitas jalan, air bersih, dan listrik sangat penting. Bahkan, ada kesadaran yang rendah tentang agrowisata dan

LANJUTAN TABEL 2.1

				<p>daya tariknya dengan petani. Membuat petani menyadari dan menciptakan sikap positif terhadap peluang agrowisata. Jadi, pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk operasi agrowisata yang sukses. Membuat pengaturan untuk mendapatkan keuangan yang diperlukan fasilitas bagi petani untuk merenovasi dan mengatur tujuan agritourism dalam sebuah cara yang menarik.</p>
4.	Dodi Widiyanto, dkk (2008)	Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan)	Analisis SWOT	<p>Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa pengembangan pariwisata perdesaan di desa wisata Ketingan masih mengandalkan daya tarik alam, yaitu habitat burung kuntul dan blekok. Strategi yang hendaknya di kembangkan secara umum yaitu dengan meningkatkan pemasaran, kualitas SDM, kualitas pelayanan dan memelihara kualitas dari apa yang menarik dan ditawarkan oleh objek wisata tersebut. Selain itu dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal perlu lebih di optimalkan, dan dukungan modal usaha.</p>
5.	Riske Aridiansari, dkk (2015)	Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur	Analisis deskriptif dan analisis SWOT	<p>Harapan pengunjung terhadap agrowisata Desa Wisata Tulungrejo lebih tinggi yang berfokus pada perbaikan akses atau jalan sebanyak 74,15% dari 51 pengunjung agrowisata. Upaya yang dapat dilakukan pengelola untuk pengembangan wisata adalah pengaturan jadwal kunjungan, pembuatan brosur paket wisata, perbaikan akses, penambahan atraksi, dan perbaikan serta penambahan</p>

LANJUTAN TABEL 2.1

				fasilitas dalam agrowisata.
6.	Nailu Rahman dan H.B.S. Eko Prakoso (2012)	Perspektif <i>Stakeholders</i> Terhadap Potensi dan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo	Analisis tabel silang, analisis deskriptif, dan analisis SWOT	Harapan dari <i>stakeholders</i> wisatawan yaitu, perlu dilakukan upaya peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pendukung pariwisata di kawasan wisata Telaga Ngebel agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Harapan dari <i>stakeholders</i> masyarakat yaitu adanya peningkatan sektor perekonomian lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Harapan dari <i>stakeholders</i> pemerintah adalah meningkatkan aspek kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan usaha pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Telaga Ngebel. Arah pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel adalah mengembangkan sarana prasarana dan fasilitas pendukung pariwisata, mengembangkan produk wisata, mengembangkan ekonomi lokal dan pengembangan produk kebijakan.
7.	Ida Ayu Satya Saraswati, dkk (2017)	Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung	Analisis SWOT	Strategi yang mampu dilakukan untuk pengembangan agrowisata strawberry adalah mengoptimalkan fasilitas dan meningkatkan pelayanan serta promosi agrowisata, melakukan diservikasi produk dengan memaksimalkan lahan yang ada, menyusun paket wisata dengan berbagai tingkat harga, bekerjasama dengan travel agent dan meningkatkan kualitas SDM. Kendala-kendala dari pengembangan agrowisata strawberry: lokasi agrowisata strawberry jauh dari Denpasar,

LANJUTAN TABEL 2.1

				harga tinggi di Strawberry Stop, bencana alam, krisis ekonomi, dan pengembangan objek wisata baru.
8.	I Ketut Sumantra, dkk (2015)	Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan	Analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	Masyarakat masih sangat membutuhkan pendampingan baik di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan agrowisata serta pendampingan dalam pengolahan produk pasca panen buah salak. Pengembangan agrowisata buah salak yang diperlu dilakukan yaitu dengan penataan biofisik, aspek social, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama dengan pihak lain yang bersangkutan.
9.	Ida Bagus Ketut Surya (2007)	Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Pertanian Dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Provinsi Bali	Analisis deskriptif dan analisis SWOT	Strategi pemberdayaan UKM pedagang sayuran antara lain: meningkatkan kemampuan kuantitas dan kontinuitas memasok hotel dan swalayan, peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan, peningkatan keragaman dan kualitas produk, kemitraan antara UKM pedagang sayuran dengan hotel dan swalayan, peningkatan manajemen usaha, memperkuat posisi UKMsayuran menunjang pasar pariwisata, meningkatkan kemampuan bersaing dan stabilisasi harga.
10.	Ireine Gratia Palit, dkk (2017)	Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan	Analisis deskriptif dan analisis SWOT	Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan: memanfaatkan beberapa objek wisata yang ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan meningkatkan daya tarik di Kota Tomohon,

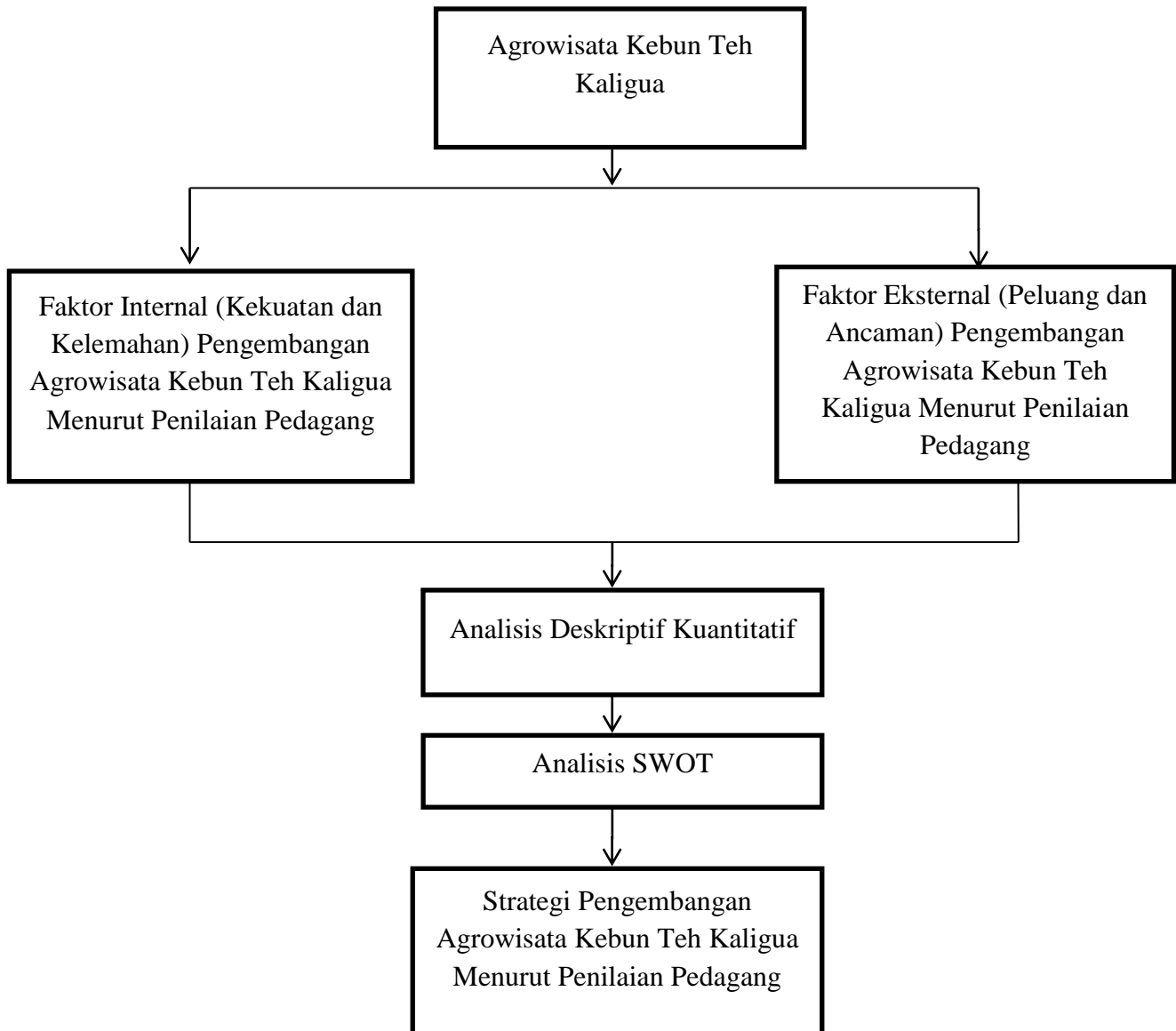
				memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Kota Tomohon, memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan Rurukan untuk ditanami buah-buahan seperti strawberry yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Strategi pengembangan pariwisata di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes di harapkan mampu memberikan manfaat positif baik untuk pemerintah daerah, wisatawan, masyarakat lokal maupun pedagang. Adanya pengembangan objek wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, mensejahterahkan ekonomi masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar secara seterusnya. Dalam penelitian ini, berfokus untuk merumuskan strategi yang sesuai dalam pengembangan agrowisata dengan mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan penilaian dari pedagang Agrowisata Kebun Teh Kaligua dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terlebih dahulu. Kemudian setelah di analisis peneliti merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Kebun Teh Kaligua dengan menggunakan analisis SWOT. Gambar kerangka berpikir di bawah ini yang di gunakan

peneliti untuk merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Kebun Teh

Kaligua lebih jelasnya :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran